

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin majunya teknologi informasi pada zaman digital sekarang ini membuka begitu banyak peluang dan kemudahan terutama dalam dunia pendidikan.¹ Namun, di balik manfaat tersebut, ada juga tantangan serius yang dihadirkan, salah satunya adalah munculnya kasus *cyber bullying*.² Kasus tersebut tentu sangat merugikan para pengguna media sosial termasuk kalangan peserta didik. Kebebasan mengakses sosial media, kebebasan mengekspresikan dan mengetik berbagai bentuk hinaan, tuduhan, berita hoax dan sebagainya yang berakibat dan mengakibatkan perundungan satu sama lain, mengakibatkan dampak sosial jangka panjang.

Cyber bullying dapat berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan peserta didik.³ Secara psikologis, korban perundungan sering kali mengalami stres, kekhawatiran yang berlebihan, kecemasan, depresi, keterpurukan, penurunan harga diri, ketidakberdayaan, keputusasaan, dan bahkan pikiran

¹Fitriana Kartika Sari Rifa Suci Wulandari, "Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital," 3.1 (2022), 284.

²Fadia Tyora Yulieta, Hilma Nur Aida Syafira, Muhammad Hadana Alkautsar, Sofia Maharani, Vanessa Audrey, "Pengaruh *Cyber bullying* di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental," *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 8 (2021): 260.

³Ayu Puput Budi Kumala, Agustin Sukmawati, "Dampak *Cyber bullying* Pada Remaja" 1, no. 1 (2020): 56–57.

untuk mengakhiri hidup.⁴ Hal ini mempengaruhi perkembangan prestasi akademik peserta didik selain kesehatan emosional mereka. Dari sudut pandang sosial, peserta didik yang menjadi korban *cyber bullying* mungkin merasa terisolasi, kehilangan kepercayaan diri, dan merasa lebih sulit membangun hubungan dengan orang lain.⁵ Secara Psikologi dampak dari *Cyber bullying* sangat traumatik sehingga dapat mempengaruhi kehidupan dewasa mereka.⁶ Perilaku ini sering kali disebabkan oleh kegagalan mengenali pentingnya etika dalam interaksi digital.

Pendidikan Kristiani yang mengedepankan nilai kasih dapat membantu mencegah dampak ini.⁷ Peran penting dimiliki oleh Pendidikan Kristiani untuk menumbuhkan kesadaran dari para peserta didik mengenai pentingnya menerapkan kasih dan saling menghargai, saling menghormati, dan saling mengasihi dengan menjauhi diskriminasi. Semua tindakan tersebut relevan terhadap ajaran dari Yesus Kristus yang tertuang pada Alkitab dengan tujuan membawa para peserta didik supaya tumbuh menjadi pribadi yang dewasa secara rohani.⁸ Pada konteks ini manfaat dari pendidikan agama Kristen yaitu

⁴ Putri Natasya Serliacy Sirait, "Meengeksporasi Pengalaman Psikologis Remaja Korban Bullying," *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1.1 (2023), hal. 58.

⁵ Laily Nurul Hidayah sidian Prenafita Setiani, "Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Psikologis Siswa," *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2.1 (2024), 47.

⁶ A K A Nugroho, R R Ramadhan, dan ..., "Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Perspektif Viktimologi," *Researchgate ...*, 2.2 (2025), 91–101.

⁷ Christian Sasiang Louis Budi Prasetyo, Stefanus Dully, Didit Yuliantono Adi, "Teologi Kontemporer dan Tantangan Pluralisme: Studi Kritis atas Integrasi Nilai-Nilai Agama Kristen dalam Masyarakat Multikultural," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4.2 (2024), 128.

⁸ Raymond J. Dumbi dan Daniel C. Kambey, "Efektivitas Pendidikan Kristiani Anak bagi Pertumbuhan Jemaat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.5 (2021), hal. 249.

menjadikan peserta didik terbantu dalam memahami keutamaan menumbuhkan relasi yang baik terhadap Tuhan maupun terhadap orang lain.⁹ terutama dalam menghadapi tantangan sosial seperti *cyber bullying* di sekolah. Melalui penanaman etika Kristiani dan nilai-nilai moral, maka peserta didik diajarkan untuk mengembangkan sikap kasih, pengampunan, dan saling menghormati dengan setiap interaksi, baik di dunia nyata maupun dunia digital. Pendidikan tidak sekedar memberi pembekalan terhadap peserta didik melalui pemahaman dari segi teoritis, namun fungsi dari pendidikan juga sebagai pendorong para peserta didik agar menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari,¹⁰ Salah satu misi dari Pendidikan Agama Kristen mencakup perubahan kehidupan sosial peserta didik secara menyeluruh dan membuat relasi sosial antara peserta didik dengan sesama bisa terjalin secara optimal.¹¹ Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat menghindari perilaku merugikan seperti *cyber bullying*, yang sama sekali tidak menggambarkan ajaran Kristiani serta menjadi agen perubahan yang membawa damai dalam komunitas sekolah dengan membangun hubungan sosial yang baik.

⁹ Elfin Warnius Waruwu dan Enisabe Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1.2 (2023), 98–112 (hal. 99) <<https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>>.

¹⁰ Yornan Masinambow dan Yosef Nasrani, "Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Spiritualitas Generasi Milenial," *PASCAL : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 17.1 (2021), hal. 74–75.

¹¹ Dwi Lestariningsih, "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membangun Kesadaran Spiritualitas Peserta Didik," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5.2 (2024), 204–13 (hal. 208).

SMA Kristen Makale, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama berperan krusial untuk menanamkan berbagai nilai moral terhadap peserta didik. Diharapkan melalui Pendidikan Kristiani bisa mewujudkan karakter peserta didik supaya dapat menghindari berbagai tindakan yang merugikan, baik itu yang terjadi di dunia nyata ataupun yang terjadi di dunia maya. Alkitab mengajarkan tentang pentingnya kasih dan menghormati sesama (Markus 12:31), yang seharusnya menjadi pedoman bagi setiap individu, termasuk dalam berinteraksi di dunia digital.

Namun, kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara berbagai nilai ideal yang telah diajarkan terhadap fakta yang terjadi. Hasil pengumpulan data awal yang dilakukan di SMA Kristen Makale melalui penyebaran kuesioner dalam format *Google Form* kepada 21 peserta didik kelas XI 2 menunjukkan bahwa tindakan *cyber bullying* tergolong masih tinggi. Dari total responden, 9 peserta didik mengaku pernah menjadi pelaku sekaligus korban, sementara 4 peserta didik pernah menjadi korban, dan 8 peserta didik sama sekali tidak pernah terlibat tindakan *cyber bullying*. Berbagai bentuk *cyber bullying* yang ditemukan meliputi pengeditan foto aib teman menjadi stiker *WhatsApp*, pembuatan akun palsu menggunakan identitas teman, serta penyebaran komentar kasar dan fitnah di media sosial maupun grup chat kelas. Selain itu, tindakan seperti menyimpan dan menyebarkan hasil tangkapan layar percakapan pribadi, serta mengeluarkan teman dari grup kelas atau pertemanan online juga menjadi bentuk perilaku *cyber bullying* yang terjadi. Temuan ini

mengindikasikan bahwa *cyber bullying* telah menjadi fenomena yang cukup serius di kalangan peserta didik kelas XI 2, oleh karena itu dibutuhkan peran pendidikan agama kristen untuk menerapkan ajaran yang menekankan kasih dalam upaya mengatasi dampak *cyber bullying* yang masih terjadi dengan membantu peserta didik membangun hubungan social yang baik dan sehat dengan peserta didik lainnya dan dengan Tuhan.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Aneke dan Juliana Hindradjat dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Ketahanan Nilai-Nilai Kristiani: Intervensi Konseling Kristen Berbasis Iman untuk Mengatasi *Cyber bullying* di Kalangan Remaja Kristen” hasil dari penelitian ini menyatakan jika pembangunan ketahanan berbagai nilai Kristiani bisa menjadikan para remaja kristen mampu menghadapi *cyber bullying* lebih teguh dan kuat pada iman yang mereka miliki.¹² Kondisi ini relevan terhadap hasil penelitian terdahulu dari Wadison Petrus dkk dalam tulisannya yang berjudul “Strategi mencegah terjadi *Cyber bullying* di Kalangan Generasi Z dengan Pendekatan Nilai-nilai Karakter Kristiani” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan jika melalui kokohnya pondasi Kristiani menjadikan para generasi Z bisa kuat untuk menghadapi

¹² **Aneke,Juliana** Hindradjat, “Membangun Ketahanan Nilai-Nilai Kristiani: Intervensi Konseling Kristen Berbasis Iman untuk Mengatasi *Cyber bullying* di Kalangan Remaja Kristen,” *Jurnal Teologi Injili* 4, no. 1 (2024): 60.

buruknya perkembangan zaman saat ini, yang bisa saja berdampak negatif diantaranya menimbulkan *cyber bullying*.¹³

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mencari solusi untuk mengatasi dampak *cyber bullying*. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam menanamkan ajaran Kristiani kepada peserta didik agar lebih terdidik, serta memberikan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai bagaimana pendidikan Kristiani pada kelas XI 2 di SMA Kristen Makale dapat mengatasi dampak *cyber bullying* dan bagaimana hal tersebut dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di dunia digital.

Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu pendekatan yang mengkaji secara khusus kontribusi Pendidikan Kristiani dalam membentuk karakter peserta didik agar lebih sadar dan bertanggung jawab dalam interaksi digital. Diharapkan penelitian ini memperluas dan menambah wawasan baru bagi pendidikan Kristiani untuk upaya mengatasi dampak *cyber bullying*.

B. Fokus Masalah

Melalui uraian latar belakang di atas, fokus dari penelitian ini yaitu peran pendidikan Kristiani dalam mengatasi dampak *cyber bullying* kelas XI 2 di SMA

¹³Wadison Petrus et al., "Strategi mencegah terjadi *Cyber bullying* di Kalangan Generasi Z dengan Pendekatan Nilai-nilai Karakter Kristiani," *Jurnal Pendidikan Kristiani dan Teologi* 1, no. 1 (2022): 29.

Kristen Makale, dengan mengkaji penerapan peran pendidikan Kristiani dalam mengatasi dampak *cyber bullying* terhadap mental dan sosial peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang serta fokus masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana peran pendidikan Kristiani dalam mengatasi dampak *cyber bullying* kelas XI 2 di SMA Kristen Makale?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Kristiani dalam mengatasi dampak *cyber bullying* kelas XI 2 di SMA Kristen Makale

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memperkaya bacaan tentang Pendidikan Kristiani berbasis firman Tuhan dengan memberikan pemahaman untuk mengatasi dampak *cyber bullying* di kalangan peserta didik kelas XI 2 di SMA Kristen Makale, dan bisa menyumbangkan pemikiran serta mampu menjadi sebuah rujukan untuk mata kuliah program studi Pendidikan Agama Kristen seperti; Pendidikan Anak dan Remaja, Etika Kristen dan Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk sekolah Jika Pendidikan Kristiani bisa membantu mengatasi dampak *cyber bullying* yang terjadi.

b. Manfaat bagi guru

Diharapkan penelitian ini bisa menambah pemahaman mengenai keutamaan dari Pendidikan Kristiani untuk membantu peserta didik membangun serta menjaga relasi sosial yang positif terhadap peserta didik yang lain supaya mencegah perilaku *cyber bullying* yang terjadi di kalangan para peserta didik.

c. Manfaat bagi Peserta didik

Meningkatkan pemahaman serta kesadaran mengenai bahaya dari dampak *cyber bullying* dan pentingnya etika digital, bagaimana bersosial media yang sehat dan pentingnya menghindari perilaku yang merugikan sesama juga diri sendiri di dunia maya sebagai akibat dari perilaku *cyber bullying*.

F. Sistematika Penelitian

BABI Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Memuat kajian teori tentang Pendidikan Kristiani, peran pendidikan kristiani, nilai-nilai Pendidikan Kristiani, Pengertian *cyber bullying*, ciri-ciri tindakan *cyber bullying*, faktor penyebab *cyber bullying*, dampak perilaku *cyber bullying*, peran Pendidikan Kristiani dalam mengatasi dampak *cyber bullying*, landasan Alkitab terhadap *cyber bullying*.
- BAB III Bagian ini terdiri dari jenis penelitian dan alasan Pemilihannya, tempat penelitian dan alasan Pemilihannya, subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.
- BAB IV Pemaparan hasil penelitian dan analisis.
- BAB V Kesimpulan dan saran.